

THE EFFECT OF RISK BUSINESS LEARNING MODELS ON PPKn LEARNING MOTIVATION OF CLASS VIII STUDENTS AT SMP TRI BHAKTI PEKANBARU

Fitdiya Rizki¹, Sri Erlinda², Gimin³

Fitdiyarizky28@gmail.com, linda_sri70@yahoo.com², Gimin@lecturer.unri.ac.id

No. Hp 081276719848

*Study Program Of Civics Education Faculty Of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract : *This research is motivated by the low PPKn learning motivation of students at SMP Tri Bhakti Pekanbaru. The formulation of the problem in this study is: "Is there any influence on the use of Business Risk learning models on PPKn Learning Motivation for VIII grade students at SMP Tri Bhakti Pekanbaru?". This study aims to determine the effect of the use of a risky Business learning model on PPKn Learning Motivation for VIII grade students at SMP Tri Bhakti. This research was conducted at Tri Bhakti Pekanbaru Middle School in July 2018. And is a quantitative descriptive research that is experimental. The population in this study were eighth grade students at SMP Tri Bhakti Pekanbaru. The sample in this study was taken based on the technique "Random Sampling". Where the classes taken as samples are students of Class VIII (1) students (experimental class) who were given a Risk Business learning model and VIII (2) class students (control class) were students who were given conventional methods. Then analysis data using homogeneity and t-test and gain test. Based on the results of the study showed that there was an effect of PPKn learning motivation between students who used risky business learning models with conventional methods at SMP Tri Bhakti Pekanbaru ($t_o = 23,65 > t_{table} = 1,998$). Thus there is an The Effect Of Risk Business Learning Models On PPKn Learning Motivation Of Class VIII Students At Smp Tri Bhakti Pekanbaru. This means that there is an influence between the risky business learning model and the learning motivation of the magnitude of the influence after it is calculated with a gain test showing the risky learning model of business gives an effect on learning motivation of 0.72. And there was an average increase in PPKn learning motivation in the experimental class from 41.12 to 43.06 and the increase in the average control class learning motivation of the control class from 29.85 to 30.05.*

Keywords: *Risk Business, Learning Motivation*

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BISNIS BERISIKO TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PPKn SISWA KELAS VIII SMP TRI BHAKTI PEKANBARU

Fitdiya Rizki¹, Sri Erlinda², Gimin³

Fitdiyarizky28@gmail.com, linda_sri70@yahoo.com², Gimin@lecturer.unri.ac.id
No. Hp 081276719848

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Keawarganegaraan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar PPKn siswa di SMP Tri Bhakti Pekanbaru. Rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran Bisnis Berisiko terhadap Motivasi Belajar PPKn siswa kelas VIII di SMP Tri Bhakti Pekanbaru?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Bisnis Berisiko terhadap Motivasi Belajar PPKn siswa kelas VIII di SMP Tri Bhakti Pekanbaru”. Penelitian ini dilakukan di SMP Tri Bhakti Pekanbaru bulan Juli 2018. Dan merupakan penelitian Deskriptif Kuantitatif yang bersifat eksperimen. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Tri Bhakti Pekanbaru. Sampel dalam penelitian diambil berdasarkan teknik “*Random Sampling*”. Dimana kelas yang diambil menjadi sampel adalah siswa kelas VIII(1) (kelas eksperimen) yang diberi model pembelajaran Bisnis Berisiko dan siswa kelas VIII(2) (kelas kontrol) adalah siswa yang diberi metode konvensional. Kemudian data analisis dengan menggunakan uji homogenitas, uji-t dan uji gain. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar PPKn antara siswa yang menggunakan model pembelajaran Bisnis Berisiko dengan metode konvensional di SMP Tri Bhakti Pekanbaru ($T_{hitung} 23,65 > T_{tabel} 1,998$). Dengan demikian terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Bisnis Berisiko terhadap motivasi belajar PPKn siswa kelas VIII SMP Tri Bhakti Pekanbaru. Ini berarti ada pengaruh antara model pembelajaran Bisnis Berisiko dengan motivasi belajar besarnya pengaruh itu setelah dihitung dengan uji gain menunjukkan model pembelajaran Bisnis Berisiko memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 0,72 Dan terdapat kenaikan rata-rata motivasi belajar PPKn kelas eksperimen dari 41,12 menjadi 43,06 dan kenaikan rata-rata motivasi belajar PPKn kelas kontrol dari 29,85 menjadi 30,05.

Kata kunci : Bisnis Berisiko, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pembangunan disetiap negara. Pendidikan merupakan cerminan kualitas suatu bangsa. Suatu negara dikatakan maju atau tidak, salah satunya juga dapat dilihat dari seberapa tinggi kualitas pendidikan yang ada di negara tersebut. UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 3 menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut guru mempunyai fungsi yang sangat penting dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Seseorang guru yang profesional dituntut agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik, efektif dan efisien sehingga siswa sebagai peserta didik mengerti dan memahami apa yang disampaikannya. Guru dituntut pula menguasai berbagai strategi pembelajaran agar suasana pembelajaran di kelas lebih bergairah dan menyenangkan.

Hal ini menuntut perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Untuk memenuhi hal tersebut guru dituntut mampu mengelolah proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mampu belajar karena memang siswa lah subjek utama dalam belajar. (Daryanto:2012).

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan melalui observasi kelas dan wawancara guru mata pelajaran PPKn kelas VII tahun pelajaran 2018/2019 menunjukkan gejala-gejala sebagai berikut:

- 1) Banyak siswa yang tidak tekun mengerjakan tugas dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktunya.
- 2) siswa juga kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru karena merasa bosan dengan metode pembelajaran yang konvensional yaitu lebih banyak didominasi oleh guru, sehingga siswa menjadi kurang aktif dan kurangnya keinginan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan ataupun pendapat ketika pembelajaran di kelas berlangsung.
- 3) Lebih sedikitnya siswa yang senang bekerja mandiri, selebihnya siswa lebih senang bergantung pada hasil kerja teman sebangku atau hasil kerja teman yang lain.
- 4) Sekitar 22 atau 64,70% siswa yang tidak percaya diri saat menjawab pertanyaan guru, hanya sekitar 35,29% siswa yang percaya diri dan terlihat kreatif saat menjawab pertanyaan, hal ini dapat dilihat dari sekitar 12-13 orang siswa yang sering mengemukakan pendapat disaat jam pelajaran PPKn.
- 5) Hanya sekitar 13 atau 38, 23% siswa yang senang mencari dan memecahkan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Melihat kondisi pembelajaran tersebut, maka perlu adanya suatu tindakan untuk menerapkan suatu metode pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktifitas tertentu dengan tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar. (Ridwan Abdullah Sani 2014).

Dengan melihat kurangnya keaktifan dan belum optimalnya prestasi belajar siswa, maka perlu dicari jalan keluar untuk memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif, dan inovatif. Salah satu model pembelajaran baru yang dapat digunakan dalam pembelajaran PPKn adalah model pembelajaran Bisnis Berisiko suatu model pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas yang melibatkan siswa dalam suatu kerja kelompok yang terstruktur, kegiatan ini melatih siswa dalam subjek tersebut untuk disiplin dalam bergantian, mendengarkan dan tanggung jawab kolektif. dan pengaruh acak dari dadu menyenangkan dan umumnya memberi motivasi. (Paul Ginnis :2008).

Menurut (Suharsimi Arikunto: 2015). Siswa harus terlibat langsung dalam proses, mereka harus aktif dan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Siswa tidak boleh hanya pasif, apalagi mengantuk ketika pelajaran berlangsung, persyaratan pertama untuk pembelajaran siswa harus aktif dan memiliki motivasi tinggi untuk belajar. Motivasi yang rendah, akan menyebabkan hasil belajar yang tidak maksimal. Sedangkan menurut Paul Ginnis (2008) Kewarganegaraan, Pendidikan Agama, Pendidikan Personal, Sosial, dan Kesehatan (PPSK): membahas sebuah isu atau beragam tema tentang sebuah hal dari berbagai sudut. Tiap kartu memiliki karakter atau pendapat berbeda beda, misalnya politisi partai buruh, aktivis HAM, pendeta, guru kepala, ateis dsb.

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah “untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Bisnis Berisiko terhadap Motivasi Belajar PPKn siswa kelas VIII di SMP Tri Bhakti Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas VIII SMP Tri Bhakti Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019. Populasi penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) kelas dengan jumlah 97 siswa yang terdiri dari kelas VIII.1 dengan jumlah siswa 31, VIII.2 berjumlah 34, VIII.3 berjumlah 32. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan teknik “*random sampling*”. Dimana kelas yang diambil menjadi sampel adalah siswa kelas VIII(1) (kelas eksperimen) yang diberi model pembelajaran Bisnis Berisiko dan siswa kelas VIII(2) (kelas kontrol) adalah siswa yang diberi metode konvensional.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, angket digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan

menggunakan model pembelajaran Bisnis Berisiko. Angket ini diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran dengan model pembelajaran Bisnis Berisiko, sedangkan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa, yang diisi oleh observer saat dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Bisnis Berisiko dan dokumentasi yang diperlukan selama kegiatan penelitian.

TEKNIK ANALISIS DATA

Uji Homogenitas

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

(Sujana 2012)

Untuk Menghitung Varians Masing-Masing Sampel

Untuk menghitung varians masing-masing sampel digunakan rumus:

$$S_1^2 = \frac{n_1 \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2}{n_1(n_1-1)} \quad \text{Dan} \quad S_2^2 = \frac{n_2 \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2}{n_2(n_2-1)}$$

(Sujana 2012)

Untuk Menentukan Nilai Rata-Rata Masing-Masing Sampel

- a. Untuk menentukan nilai rata-rata kelas sampel 1

$$X_1 = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

- b. Untuk menentukan nilai rata-rata kelas sampel 2

$$X_2 = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

(Sugiyono 2012)

Menentukan Standar Deviasi Gabungan

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 1}$$

(Sujana 2012)

Menentukan T-hitung Distribusi

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_{x1}} + \frac{S_2^2}{n_{x2}}}}$$

(Sugiyono 2012)

Gain

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran Motivasi Belajar Kelas VIII(1), Kelas VIII (2), dan Kelas VIII(3)

Pada bagian ini di bahas tentang angket motivasi yang telah diberikan kepada siswa yang terdiri dari tiga kelas guna mengetahui tingkat motivasi mereka terhadap mata pelajaran PPkn sebelum menggunakan model pembelajarn bisnis berisiko serta untuk mengetahui homogenitas siswa dari tiga kelas tersebut yang menjadi sampel penelitian ini.

Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII(1)

Tabel 1. Distribusi Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII(1) SMP Tri Bhakti Pekanbaru

Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
40 - 48	Sangat Tinggi	-	-
31 - 39	Tinggi	10 41%	
22 - 30	Rendah	20	59%
12 - 21	Sangat Rendah	1	-
Jumlah		31	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2018

Dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata motivasi belajar siswa VIII(1) adalah 29,77 dan nilai varians kelas tersebut adalah 9,98.

Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII(2)

Tabel 2. Distribusi Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII(2) SMP Tri Bhakti Pekanbaru

Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
40 - 48	Sangat Tinggi	-	-
31 - 39	Tinggi	1132%	
22 - 30	Rendah	2162%	
12 - 21	Sangat Rendah	26%	
Jumlah		34	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2018

Dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata motivasi belajar siswa VIII(2) adalah 29,29 dan nilai varians kelas tersebut adalah 13,42

Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII(3)

Tabel 3. Distribusi Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII(3) SMP Tri Bhakti Pekanbaru

Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
40 - 48	Sangat Tinggi	-	-
31 - 39	Tinggi	928%	
22 - 30	Rendah	2372%	
12 - 21	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		32	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2018

Dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata motivasi belajar siswa VIII(3) adalah 29,21 dan nilai varians kelas tersebut adalah 14,04.

Hasil Uji Homogenitas Kelas VIII

Dari hasil pengolahan data dijelaskan bahwa kelas VIII(1) yaitu 29,77 dengan varians 9,98 , kelas VIII(2) yaitu 29,29 dengan varians 13,42 , kelas VIII(3) 29,21 dengan varians 14,04. Berikut dibawah ini adalah hasil dari uji homogenitas kelas VIII yang diuji sebanyak 3 kali uji:

Tabel 4. Uji Homogenitas Siswa Kelas VIII SMP Tri Bhakti Pekanbaru

Kelas	F_{hitung} F_{tabel}	Keterangan	Kesimpulan
VIII(1) dengan VIII(2)	1.343,99	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
VIII(1) dengan VIII(3)	1,404,00	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
VIII(2) dengan VIII(3)	1,04 3,99	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2018

Perlakuan Terhadap Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dalam perlakuan ini akan menggunakan model pembelajaran Bisnis Berisiko yang diterapkan sebanyak dua kali pada kelas eksperimen, dan untuk kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran Bisnis Berisiko. Dengan materi pembelajaran Pancasila sebagai dasar Negara dan pandangan hidup bangsa. Pertemuan pertama pada kelas eksperimen pada hari Selasa tanggal 24 Juli 2018 dan pertemuan kedua pada hari Selasa tanggal 30 Juli 2018, sedangkan pada kelas kontrol pertemuan pertama pada hari Kamis 26 Juli 2018 dan pertemuan kedua pada hari Kamis 2 Agustus 2018.

Dimana langkah-langkah model pembelajaran bisnis berisiko adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara acak, Satu kelompok terdiri dari maksimal 6 orang.
- 2) Guru meminta siswa bekerja didalam kelompok.
- 3) Guru menyiapkan satu set prompt atau pertanyaan yang harus dijawab siswa. Pertanyaan ini sebaiknya disusun dalam urutan logis. Dan dibuat menjadi pak kartu secukupnya, kemudian guru membaginya di setiap kelompok.
- 4) Guru mengarahkan agar tiap kelompok duduk di meja dengan pak kartunya di tengah meja, dengan kartu A di atas.
- 5) Guru mengarahkan dan meminta kelompok untuk menentukan siapa pemain yang mulai dahulu.
- 6) Guru memperhatikan siswa di dalam kelompok sampai kartu-kartu terjawab semua.

Selanjutnya menyiapkan lembar observasi aktivitas guru untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan penggunaan model pembelajaran Bisnis Berisiko dan lembar observasi siswa untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang mana lembar observasi ini di isi oleh guru mata pelajaran PPKn (observer) di SMP Tri Bhakti Pekanbaru, serta menyipakan angket motivasi sesudah perlakuan model pembelajaran Bisnis Berisiko.

Sedangkan Langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran di kelas kontrol adalah pembuka pembelajaran, absensi, guru menjelaskan materi kemudian tanya jawab antara guru dan siswa, kemudian guru memberikan latihan dan menyimpulkan materi yang telah dibahas pada akhir pembelajaran.

Hasil Penelitian

Hasil Observasi Aktivitas Guru Kelas Eksperimen

Adapun hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh guru Observer pada kelas eksperimen dua kali penerapan model pembelajaran bisnis berisiko dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 5. Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan SMP Tri Bhakti Pekanbaru Penerapan Pertama dan Penerapan Kedua Model Pembelajaran Bisnis Berisiko

NO	Aktifitas Guru yang diamati	Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1)	Kegiatan 1	5	100	5	100	5	100
2)	Kegiatan 2	4	80	4	80	4	80
3)	Kegiatan 3	4	80	5	100	4,5	90
4)	Kegiatan 4	4	80	4	80	4	80
5)	Kegiatan 5	5	100	5	100	5	100
6)	Kegiatan 6	4	80	5	100	4,5	90
	Jumlah	26	86,6	28	93,3	27	90
	Klasifikasi	Sangat Sempurna		Sangat Sempurna		Sangat Sempurna	

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2018

Keterangan:

- Kegiatan 1 = Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara acak, Satu kelompok terdiri dari maksimal 6 orang.
- Kegiatan 2 = Guru meminta siswa bekerja didalam kelompok.
- Kegiatan 3 = Guru menyiapkan satu set prompt atau pertanyaan yang harus dijawab siswa. Pertanyaan ini sebaiknya disusun dalam urutan logis. Dan dibuat menjadi kartu secukupnya, kemudian guru membaginya di setiap kelompok
- Kegiatan 4 = Guru mengarahkan agar tiap kelompok duduk di meja dengan pak kartunya di tengah meja, dengan kartu A di atas.
- Kegiatan 5 = Guru mengarahkan dan meminta kelompok untuk menentukan siapa pemain yang mulai dahulu.
- Kegiatan 6 = Guru memperhatikan siswa di dalam kelompok sampai kartu terjawab semua.

Berdasarkan observasi yang berpedoman pada lembar aktivitas guru, aktivitas dalam penggunaan model Pembelajaran Bisnis Berisiko pada penerapan pertama dan penggunaan model Pembelajaran Bisnis Berisiko pada penerapan kedua mengalami

peningkatan. Presentase aktivitas yang dilakukan guru, pada penerapan pertama penggunaan model Pembelajaran Bisnis Berisiko sudah dilaksanakan dengan kategori “Sangat Sempurna” dengan interval 26 atau 86,6 %, dan pada penerapan penggunaan model Pembelajaran Bisnis Berisiko kedua dilaksanakan dengan kategori “Sangat Sempurna” dengan interval 28 atau 93,3%. Jadi dapat di simpulkan bahwa rata-rata presentase aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran bisnis berisiko adalah dengan interval sebesar 27 atau 90% dengan kategori “sangat sempurna”.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen

Ketika dilaksanakan pembelajaran, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa pada kelas eksperimen. Hasil observasi aktivitas yang dilakukan oleh guru Observer pada kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 6. Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan SMP Tri Bhakti Pekanbaru Penerapan Pertama dan Penerapan Kedua Model Pembelajaran Bisnis Berisiko

Aktifitas Siswa yang diamati	Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
	Skor	%	Skor	%	Skor	%
Kegiatan 1	31	100	31	100	31	100
Kegiatan 2	31	100	31	100	31	100
Kegiatan 3	31	100	31	100	31	100
Kegiatan 4	31	100	31	100	31	100
Kegiatan 5	6	19,2	6	19,2	6	19,2
Kegiatan 6	25	80	25	80	25	80
Jumlah	155	449,5	155	449,5	155	449,5
Klasifikasi	Sangat Tinggi		Sangat Tinggi		Sangat Tinggi	

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2018

Keterangan:

1. siswa dibantu guru membentuk kelompok yang terdiri maksimal 6 orang
2. siswa bekerja didalam kelompok masing-masing
3. siswa mendapatkan satu set prompt atau pertanyaan di kelompoknya masing masing.

4. Siswa bekerja dalam kelompok ber enam, tiap kelompok duduk di meja dengan pak kartunya di tengah meja, dengan kartu A di atas. Mereka juga punya dadu, tiap siswa memiliki nomor 1 sampai 6.
5. kelompok menentukan siapa yang mulai dahulu, siswa yang pertama melempar dadu, siswa dengan nomor yang ditunjukan dadu mengambil kartu dan menjawab pertanyaan.
6. pemain kedua kembali melempar dan siswa dengan nomor dadu yang di tunjukan menjawab pertanyaan dan seterusnya sampai kartu pertanyaannya habis terjawab.

Berdasarkan pengamatan observer, secara umum pada saat penyampaian materi pelajaran aktivitas siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil observasi siswa yang diukur dari 6 indikator. Pada Penerapan pertama penggunaan model pembelajaran Bisnis Berisiko aktivitas siswa mencapai kategori “Sangat Tinggi” dengan interval 155 atau 449,5%. Penerapan kedua penggunaan model pembelajaran Bisnis Berisiko aktivitas siswa mencapai kategori “Sangat tinggi” dengan interval 155 atau 449,5%. Jadi dapat di simpulkan bahwa aktivitas siswa dalam penerapan model bisnis berisiko ini dengan interval sebesar 155 atau 449,5% dengan kategori “sangat tinggi”.

Motivasi Belajar Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan

Untuk melihat distribusi motivasi belajar siswa kelas eksperimen yang diambil pada penerapan kedua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Distribusi Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan di SMP Tri Bhakti Pekanbaru

Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
40 - 48	Sangat Tinggi	2994%	
31 - 39	Tinggi	2 6%	
22 - 30	Rendah	- -	
12 - 21	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		31	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel di atas bahwa 29 siswa atau 94% yang mempunyai motivasi “sangat tinggi” , bahwa siswa tekun dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, siswa tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar, siswa menunjukkan minat dalam memecahkan berbagai masalah dalam belajar, siswa lebih senang belajar mandiri dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas yang diberikan guru, siswa senang mencari cara memecahkan masalah dalam belajar, siswa cepat bosan terhadap tugas-tugas rutin yang diberikan oleh guru, siswa selalu berusaha mempertahankan pendapat atau jawaban yang ia sampaikan dalam diskusi, siswa senang mencari jawaban soal-soal yang diberikan guru.

Selengkapnya hanya 2 siswa atau 6% yang mempunyai motivasi “tinggi”. Dengan demikian terjadi peningkatan motivasi belajar siswa setelah menggunakan model Pembelajaran Bisnis Berisiko maka dapat dilihat bahwa rata-rata hasil motivasi belajar siswa kelas eksperimen adalah 43,06 dan nilai varians kelas tersebut adalah 4,39.

Motivasi Belajar Kelas Kontrol Setelah Perlakuan

Motivasi belajar kelas kontrol yang di ambil pada penerapat kedua dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 8. Distribusi Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol Setelah Perlakuan di SMP Tri Bhakti Pekanbaru

Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
40 - 48	Sangat Tinggi	-	-
31 - 39	Tinggi	13	38%
22 - 30	Rendah	21	62
12 - 21	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		31	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 4.14 di atas, ada 13 siswa atau 38% mempunyai motivasi “tinggi”, bahwa siswa tekun dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, siswa tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar, siswa menunjukkan minat dalam memecahkan berbagai masalah dalam belajar, siswa lebih senang belajar mandiri dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas yang diberikan guru, siswa senang mencari cara memecahkan masalah dalam belajar. siswa cepat bosan terhadap tugas-tugas rutin yang diberikan oleh guru, siswa selalu berusaha mempertahankan pendapat atau jawaban yang ia sampaikan dalam diskusi, siswa senang mencari jawaban soal-soal yang diberikan guru. Selebihnya 21 siswa atau 62% yang mempunyai motivasi ”rendah”. Sesuai hasil pengolahan lanjutan, maka dapat dilihat nilai rata-rata hasil motivasi belajar siswa kelas kontrol adalah 30,05 dan nilai varians kelas tersebut adalah 9,08.

Standar Deviasi Gabungan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sebelum dibedakan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol maka harus ditentukan standar deviasi gabungan pada penerapan kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol. Standar deviasi gabungan yang didapat adalah 2,5.

Uji Homogenitas Varian

Hasil motivasi belajar siswa kedua kelas tersebut pada penerapan kedua dari pengolahan data, didapat harga F_{hitung} 2,06 dan F_{tabel} dengan taraf signifikan (α) = 5% dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ diperoleh 3,39 jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau 2,06 < 3,39. Artinya kedua kelompok tersebut adalah homogen. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa antara kelas VIII(1) dan VIII(2) adalah homogen.

Menentukan Uji Beda T-Hitung Distribusi Student

Hasil analisis t_{hitung} sebesar 23,65 kemudian dikonfirmasi dengan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% (α)=5%=0,05, $dk=n_1 + n_2$, maka diperoleh nilai t_{tabel} adalah 1,998. Jadi dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($23,65 > 1,998$), yang artinya bahwa motivasi belajar dari kedua kelas yang menggunakan metode yang berbeda memiliki pengaruh motivasi belajar siswa yang perlu dipercaya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa kelas VIII(1) terhadap VIII(2) dimana motivasi belajar siswa kelas VIII(1) lebih tinggi dari kelas VIII(2), karena kelas VIII(1) diterapkan model pembelajaran Bisnis Berisiko dengan rata-rata 43,06 sedangkan kelas VIII(2) diterapkan metode konvensional dengan nilai rata-rata 30,05.

Menentukan Gain Ternormalisasi Kelas Eksperimen

Berdasarkan rata-rata gain ternormalisasi $\langle g \rangle$ motivasi belajar siswa kelas eksperimen yang di dapat, yaitu 0,72 maka N-gain yang dihasilkan adalah dalam kategori “Tinggi”.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan melalui hasil analisis deskripsi terhadap variabel Model Pembelajaran Bisnis Berisiko (X) dan variabel Motivasi Belajar (Y) yang dianalisis berdasarkan perolehan skor pada indikator dari masing-masing variabel dalam penelitian dan pengkategorisasian berdasarkan perolehan skor dari subjek penelitian.

Berdasarkan analisis perolehan data yang telah dilakukan dengan menggunakan uji t statistik t-tes, diperoleh harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($23,65 > 1,998$). Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran Bisnis Bersiko memberikan pengaruh yang berarti terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan analisis uji beda “t” terdapat kedua kelas tersebut menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($23,65 > 1,998$), yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara menggunakan model pembelajaran Bisnis Bersiko dengan metode ceramah. Dengan demikian penggunaan model Bisnis Berisiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VIII SMP Tri Bhakti Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

1. Aktifitas guru dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen, penggunaan model pembelajaran Bisnis Berisiko penerapan pertama sebesar 86,6% dengan kategori “Sangat Sempurna”, dan penerapan kedua mengalami peningkatan yaitu 93,3% dengan kategori “Sangat Sempurna”. Sehingga rata-rata diperoleh sebesar 90% dengan kategori “Sangat Sempurna”.
2. Aktivitas belajar siswa kelas eksperimen penggunaan model pembelajaran Bisnis Berisiko penerapan pertama sebesar 449,5 dengan kategori “Sangat Tinggi”, dan penerapan kedua sebesar 449,5% dengan kategori “Sangat Tinggi”. Sehingga rata-rata aktivitas siswa kelas eksperimen 449,5% dengan kategori “Sangat Tinggi”.
3. Perbedaan persentase motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Bisnis Berisiko untuk kelas eksperimen yang memiliki motivasi belajar dengan kategori “Sangat Tinggi” adalah 29 orang siswa atau 94% dan 2 orang siswa atau 6% siswa dengan kategori “Tinggi”. Sedangkan pada kelas kontrol yang memiliki motivasi belajar dengan kategori “Tinggi” adalah sebanyak 13 orang siswa atau 38%, dan 21 orang siswa atau 62% siswa dengan kategori “Rendah”. Artinya bahwa kelas eksperimen lebih memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.
4. Berdasarkan analisis uji beda “t” kedua kelas (eksperimen dan kontrol) tersebut menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (23,65 > 1,998), yang berarti ada pengaruh yang signifikan pada tingkat signifikan 95%. Dan dengan sumbangan gain yang didapat dari kelas eksperimen sebesar 0,72 yang termasuk dalam kategori “tinggi”.

Rekomendasi

Berdasarkan dari kesimpulan hasil penelitian di atas, maka penulis menyampaikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses belajar mengajar agar lebih inovatif, kreatif, dan menyenangkan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Tri Bhakti Pekanbaru dalam proses belajar mengajar dan berdampak positif terhadap siswa di SMP Tri Bhakti Pekanbaru
2. Kepada guru bidang studi PPKn, di SMP Tri Bhakti Pekanbaru, sebaiknya dapat diterapkan model pembelajaran Bisnis Berisiko sebagai salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar PPKn.
3. Bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan inovasi metode atau model pembelajaran lainnya, Penelitian ini dapat dijadikan sumber inspirasi untuk

penelitian lanjutan sehingga peneliti mempunyai gambaran dan perbandingan dengan penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada, yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H.M.Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Bapak Dr. Sumarno, M.Pd,M.Si Selaku Sekretaris Jurusan P.IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Ibu Sri Erlinda, S.Ip.M.Si. Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, selaku Pembimbing Akademik (PA) dan selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, saran, dan masukan dalam proses penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
4. Bapak Dr. Gimin, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah rela meluangkan waktu serta memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Riau yang telah memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. Ridwan Sani. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Daryanto. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ginnis,Paul.2008.*Trik Dan Taktik Mengajar*.Jakarta:PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Sudjana. 2012. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*.Bandung.Alfabeta.